

BAB V

INTERPRETASI

A. Hasil Temuan dan Relevansi Teori

Dalam bab ini penulis bermaksud untuk mendefinisikan dan mengamati perubahan-perubahan yang terjadi di tengah masyarakat, khususnya desa Drancang, dan aktifitas yang dilakukan oleh Kyai beserta tokoh-tokoh masyarakat dalam menetralisasi perubahan-perubahan tersebut.

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini akan dipertemukan dengan teori-teori yang sesuai dengan hasil temuan tersebut. Hal ini sangat perlu untuk memahami terhadap gejala kehidupan dan yang merupakan bagian dari anggota kehidupan.

Oleh sebab itu perlu ditampilkan dalam analisa (interpretasi) data ini adalah data-data yang dilakukan dalam suatu proses. Maksudnya ialah pelaksanaan analisa sudah dimulai saat pengumpulan data pertama yang dilakukan secara intensif. Yaotu setelah peneliti meninggalkan lapangan penelitian, sebagaimana dianjurkan oleh Lexy J. Moleong tentang proses yang demikian, agar analisa dan penafsirannya secepatnya dilakukan jangan menunggu data tersebut menjadi dingin (1991: 104).

Karena temuan atau teori ini berasal dari data tertentu, maka untuk keperluan ilmiah akan di bandingkan

75

dengan teori-teori yang sudah digeneralisasikan dengan tujuan mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan terhadap maksud diadakannya penelitian ini.

1. Beberapa Hasil Temuan

Mengacu dari bentuk penelitian yang bertemakan tentang " Interaksi Pemimpin Pesantren Hidayatut Ta'ibin Dengan Tokoh Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Keagamaan Di Desa Sandut Drancang ", maka dapatlah diungkapkan beberapa hasil temuan selama peneliti berada dalam site penelitian. Temuan-temuan tersebut dikhususkan pada interaksi Pemimpin Pesantren (Kyai) dengan Tokoh masyarakat dalam menetralsi perubahan sosial keagamaan. Pematatan dari hasil temuan yang dapat diperoleh diantaranya :

- a. Interaksi Pemimpin Pesantren (Kyai) dengan Tokoh masyarakat dalam menetralsir perubahan sosial keagamaan bercorak face to face dan bersifat kolektif. Dalam bentuk interaksi dakwah face to face Kyai dan Tokoh Masyarakat menggunakan pendekatan nasehat dengan kasih sayang, sedangkan dalam bentuk interaksi kolektif Kyai dan Tokoh Masyarakat menggunakan pendekatan uswatun hasanah (tulodo) dan guyub (integrasi).
- b. Proses interaksi Pemimpin Pesantren (Kyai) dengan Tokoh masyarakat dalam menetralsir perubahan sosial keagamaan dengan mengadakan beberapa aktifitas keagamaan

an yang antara lain :

1. Pengajian.

Pengajian merupakan salah satu aktifitas dakwah yang dilakukan Kyai beserta para Tokoh masyarakat dalam memberikan bekal keagamaan pada masyarakat desa Bandut Drancang.

Kegiatan tersebut tidak hanya dilaksanakan di masjid tetapi juga keliling setiap RW, dan dilaksanakan satu minggu sekali.

2. Silaturahmi

Upaya ini dilakukan Kyai dengan Tokoh masyarakat guna mendekatkan diri dengan masyarakat sekitar, yang nantinya diharapkan akan mengetahui secara jelas persoalan warganya.

3. Percakapan antar pribadi.

Model dakwah semacam ini dilakukan oleh Kyai dengan Tokoh masyarakat untuk memberikan kesempatan pada masyarakatnya mengungkapkan persoalan-persoalan yang dihadapi warganya.

2. Relevansi Dengan Teori

Satu sisi operasional dari kesalahan modernitas adalah usaha pemberdayaan secara kolektif umat dan masyarakat di mana mubaligh sebagai pelaku dakwah menempati posisi strategis. Dalam wacana demikian inilah berbagai penelitian yang melaporkan kecenderungan kebangkitan agama

dan semakin semaraknya kehidupan keagamaan di Indonesia dan berbagai belahan dunia dapat difahami dan di kembangkan secara proporsional.

Bersamaan dengan kecenderungan di atas, melalui paradigma kesalehan modernitas, maka meningkatnya demoralisasi yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan seluruh usia dari anak-anak hingga orang tua dapat dicari pemecahannya secara mendasar. Semaraknya kehidupan keagamaan merupakan prestasi kegiatan dakwah Islam melalui berbagai bentuk dan model yang selama ini dilakukan oleh seluruh kekuatan Islam di Indonesia.

Sementara meluasnya demoralisasi ekonomi, sosial, politik dan budaya merupakan sisi negatif perkembangan masyarakat yang semakin modern di samping manfaat yang tak dapat dibantah. Dakwah Islam harus dapat memperbesar manfaat dan meminimalisasi dampak negatif modernisasi tersebut.

Di sadari bahwa faktor terpenting keberhasilan pelaksanaan dakwah ialah tinggihnya keterlibatan seluruh personil jama'ah dan masyarakat dalam setiap gerak dan dinamika dakwah. Keberhasilan pelaksanaan dakwah tidak hanya tergantung mubaligh atau Kyai sebagai pelaku dakwah dan imam masjid atau ketua pengajian dan majlis ta'lim tetapi oleh kesediaan setiap personil jama'ah dan seluruh warga masyarakat yang selalu berusaha mengambil prakar-

70

sa secara mandiri dan kreatif. Karena itu, setiap personil jama'ah harus benar-benar percaya dan menyakini bahwa dakwah merupakan salah satu media atau sarana pengabdian kepada Allah dalam berhidmat kepada risalah Islam bagi kepentingan kemanusiaan dan kemasyarakatan yang lebih luas serta kebangsaan (Abdul Munir Mulkhan, 1995 : 29).

Dalam kerangka demikian itulah dakwah merupakan usaha penciptaan strategi pengembangan masyarakat yang terarah sesuai dengan jiwa dan pesan ajaran Islam serta sesuai dengan tantangan kemanusiaan dalam masyarakatnya. Dakwah yang demikian bertumpuh pada pandangan dasar bahwa perubahan dan perkembangan merupakan ciri umum yang utama dari kehidupan bermasyarakat.

Perubahan masyarakat akan menyangkut setidaknya dua fondasi masyarakat; pertama; perubahan institusi, struktur, dan sistem yang mengatur lalu-lintas dan mekanisme hubungan seseorang dengan oranglain. Kedua; perubahan perilaku manusia sebagai anggota masyarakat seperti pemikiran dan gaya hidup hingga cara berpakaian dan kebutuhan serta kepentingan.

Disadari sepenuhnya bahwa perubahan menjadi modern industrial sebagai keniscayaan sejarah, semakin mempermudah manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun demikian sepenuhnya juga disadari bahwa kecenderungan

80

sejarah demikian itu juga dapat mengakibatkan ketimpangan sosial dan ekonomi serta penderitaan hidup manusia yang dikelola secara mekanis dan teknologis.

Dalam hubungan demikian itulah diperlukan ideologi dan humanisasi yang menumbuhkan suatu etos baru gerakan dakwah sehingga dapat memberikan pengarahan gerak perubahan masyarakat ke arah kemanusiaan sebagaimana pesan universal ajaran Islam. Tugas demikian merupakan keyakinan umum yang juga diyakini menjadi tanggung jawab dan kewajiban setiap Muslim.

Pada tiap kelompok masyarakat, selalu muncul atau selalu ada elit strategis baik atas dasar kekuasaan, kederwawanan, tingginya moral atau ilmu yang dimiliki. Elit dan tokoh strategis demikian biasanya diberi gelar kehormatan oleh masyarakat seperti; sesepuh pamong, kayi atau ulama. Elit strategis inilah yang kemudian menjadi panutan yang disegani oleh anggota kelompok atau masyarakat sekitarnya. Karena itu dakwah harus berusaha memaksimalkan peran elit strategis tersebut untuk maksud dan tujuan dakwah.

Begitu juga apa yang dilakukan oleh H. Supri dan para tokoh masyarakat desa Drancang, karena mereka dianggap sebagai elit strategis dalam melaksanakan tugas berdakwah, maka apa yang dilakukan oleh H. Supri Abdullah dan para tokoh masyarakat dalam menetralsir:

81

perubahan sosial keagamaan dengan membekali atau menanamkan nilai-nilai ajaran islam merupakan optimalisasi elit startegis yang ada dalam masyarakat.

Melihat posisi sentral elit strategis di atas, dakwah digerakkan dengan mengfungsikan elit atau tokoh strategis yang ada dan tumbuh dalam masyarakat untuk maksud yang lebih luas. Sasaran dakwah tidak sekedar memahami ajaran islam dalam arti sempit, tetapi juga menyadari dan mengamalkan bagi kepentingan diri sendiri dan sosial. Tujuannya ialah agar kehidupan setiap anggota kelompok atau masyarakat menjadi semakin sejahtera secara ekonomi dan mental-ruhaniahnya (Abdul Munir Mul Khan, 1995 : 33).

B. Gagasan dan Saran

Padadasarnya Kyai dalam pandangan masyarakat adalah figur mubaligh yang mesti diteladani masyarakat. Sehingga dalam memberikan pesan hakekatnya adalah dakwah Islam yang dilakukan dengan penuh semangat dan hanya untuk agama semata.

Dalam proses penyampaian dakwah tersebut semata-mata didasarkan pada pendekatan psikologis masyarakat dan juga karena Kyai sebagai elit strategis dalam masyarakat desa Drancang. Dan berdasarkan pada disiplin ilmu yang penulis tekuni yaitu ilmu dakwah terlebih lagi jurusan

penerangan dan Penyiaram Agama Islam (PPAI), maka berdasar kan pada teori yang relefan, penulis mempunyai beberapa gagasan yang berkenaan dengan dakwah Islamiyah, serta bagi perbaikan masyarakat, dalam hal ini adalah merupakan tang - gung jawab kita terutama di masyarakat Desa Drancang.

1. Kewajiban berdakwah.

Pada dasarnya berdakwah adalah salah satu kewajib an setiap pribadi Muslim dimanapun mereka berada menurut kemampuannya. Seperti firman Allah dalam surat Ali Imron ayat 110, yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya; Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan beriman kepada Allah"

Pada ayat di atas ditegaskan, bahwa ummat Muhammad (ummat Islam) adalah ummat yang terbaik dibandingkan dengan ummat-ummat sebelumnya. Kelebihan di atas di sebabkan ummat Islam memiliki tiga ciri sekaligus tugas pokok, yaitu :

- a. Ber amar ma'ruf
- b. Ber nahi mungkar
- c. Beriman kepada Allah untuk landasan utama bagi segala langkah.

Dengan demikian manakala tiga ciri utama kehidupan ummat Islam di atas ditanggalkan, maka lepaslah predikat se - bagai "khoiru ummah" (ummat terbaik) dari ummat Islam.

Sebaliknya selama ummat Islam memegang teguh dan mengamalkan ketiga ciri dan tugas utama di atas, maka ummat Islam tetap berpredikat " Khoirul ummah ". Dengan melaksanakan tugas dakwah ini, maka ajaran Islam akan semakin merata di tengah-tengah masyarakat.

Oleh karena pentingnya dakwah Islam, maka setiap pengikut Islam wajib mendakwahkan agamanya. Sebab pada dasarnya Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menugaskan pemeluknya untuk menyebarkan dan menyiarkan agama Islam kepada ummat manusia. Sebab eksistensi dakwah bila dihadapkan dengan realitas dewasa ini akan semakin kompleks. Hal ini karena disebabkan masalah yang dihadapi dakwah sendiri semakin berkembang (Rosyad Shaleh, 1977 : 1).

2. Tujuan dakwah Islam adalah :

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Tuhannya
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan manusia
- c. Memseimbangkan antara mu'amalah ma'al Khaliq dengan mu'amalah Ma'al makhluk, sehingga bekerja seiring dan sejalan. Atau dengan kata lain seimbang antara aktifitas keduniaan dengan keukhriannya.

Peran dakwah Kyai dengan Tokoh masyarakat Desa Drancang terealisasi dalam kegiatan-kegiatan yang rutin yaitu berusaha mendekatkan manusia dengan tuhan-Nya

yang berisi tentang ibadah dan keselamatan, juga keselarasan antara kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrowi.

3. Tujuan dakwah Islam lainnya adalah agar ajaran Islam diyakini dan diamalkan secara utuh oleh pemeluknya.

Melihat realitas masyarakat desa Drancang yang demikian, maka tugas kyai serta tokoh masyarakat adalah memberikan penjelasan yang lebih baik kepada masyarakat dengan cara mauidhoh hasanah. Dan sebagai konsekwensi seorang da'i adalah selalu memperdalam pengetahuan atau wawasan keislamannya serta mengikuti arus perkembangan zaman, sehingga seorang da'i tetap bisa menerangkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan perkembangan zaman.

Akhirnya setelah Islam diamalkan, di transformasikan baik oleh pemimpin agama (kyai/ulama) ataupun masyarakat, sehingga akan tercapai :

- a. Rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap agama yang harus di sebar luaskan atau ditransformasikan kepada masyarakat atau sesamanya.
- b. Perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh modernisasi dan industrialisasi diharapkan tidak akan mampu mereduksi semangat keberagaman di kalangan masyarakat desa Drancang, sehingga terjalin keselarasan pemenuhan kebutuhan material dan kebutuhan mental-ruhaniahnya.

85

Demikianlah beberapa gagasan yang penulis kemukakan, apabila teori yang telah ditemukan itu digunakan disetting lainnya yang kebetulan kondisinya seperti desa Drancang perlu adanya antisipasi sedemikian rupa atau direduksi agar lebih efektif dan efisien.

Akhirnya penulis bisa berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat penulis jadikan penghargaan untuk turut bertanggung jawab bagi generasi muda atau kader-kader berikut sebagai upaya untuk memberikan sumbang an bagi keberhasilan dakwah Islam dikalangan masyarakat desa Drancang Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, dan bermanfaat bagi yang mempunyai kiat untuk mengkaji lebih dalam tentang dakwah Islamiyah. Amin....